

MANAJEMEN PENGEMBANGAN DIRI SISWA DALAM KEGIATAN ROHANI ISLAM DI SMP NEGERI 1 BRINGIN KABUPATEN SEMARANG

Rozikin¹, Titik Haryati², Ghufron Abdullah³

Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email : rozikinqwin@gmail.com

Abstrak

Program pengembangan diri yang dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan manajemen dengan baik demi tercapainya tujuan program yaitu menumbuhkembangkan minat dan bakat siswa agar menjadi manusia yang terampil. Tujuan dari penelitian ini untuk: 1) Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pengembangan diri siswa dalam kegiatan rohani islam, 2) Mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian pengembangan diri siswa dalam kegiatan rohani islam, 3) Mendeskripsikan dan menganalisis penggerakan pengembangan diri siswa dalam kegiatan rohani islam, dan 4) Mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan pengembangan diri siswa dalam kegiatan rohani islam di SMP N 1 Bringin Kabupaten Semarang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Desain penelitian kualitatif melalui tiga tahapan yaitu: orientasi, eksplorasi fokus, dan analisis data. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Analisis data dengan tiga langkah: reduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan Pengembangan Diri Siswa Dalam Kegiatan Rohani Islam terdapat lima tahapan meliputi administrasi kegiatan, pembelajaran dan pembinaan, keuangan, perumusan sarana dan prasarana, pengurus rohis. 2) Pengorganisasian Pengembangan Diri Siswa Dalam Kegiatan Rohani Islam dilakukan kepala sekolah dan pembina rohis menempuh tiga tahapan, tahapan tersebut meliputi penentuan kebutuhan, penugasan tanggung jawab, dan pendelegasian wewenang 3) Penggerakan Pengembangan Diri Siswa Dalam Kegiatan Rohani Islam dilakukan kepala sekolah dan pembina rohis menempuh dua kegiatan, Kegiatan tersebut meliputi pengarahan dan memotivasi siswa. 4) Pengawasan Pengembangan Diri Siswa Dalam Kegiatan Rohani Islam terdapat tiga kegiatan dalam pengembangan diri meliputi menetapkan alat ukur atau standar, mengadakan penilaian atau evaluasi kegiatan, mengadakan tindakan perbaikan dan tindak lanjut. Simpulan manajemen pengembangan diri siswa dalam kegiatan rohani islam telah dilakukan melalui langkah-langkah atau prosedur yaitu dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan. Penulis menyarankan Kepala sekolah diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan ekestrakulikuler Rohis agar dapat meningkatkan pengembangan diri pada siswa. Pembina, Pengurus Rohis diharapkan dapat menyusun strategi baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Guru diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam pengembangan diri siswa melalui kegiatan rohani islam dengan memaksimalkan pembinaan dan pembelajaran.

Kata Kunci : Kinerja Guru, Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Abstract

Self-development programs that are packaged in extracurricular activities must be managed properly in order to achieve the program's objectives, namely to develop the interests and talents of students to become skilled human beings. The purposes of this

study are to: 1) describe and analyze student self-development planning in Islamic spiritual activities, 2) describe and analyze the organization of student self-development in Islamic spiritual activities, 3) describe and analyze student self-development in Islamic spiritual activities, and 4) Describe and analyze the supervision of students' self-development in Islamic spiritual activities at SMP N 1 Bringin, Semarang Regency. The research approach used is qualitative. Qualitative research design goes through three stages, namely: orientation, focus exploration, and data analysis. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. This research uses triangulation technique. Data analysis with three steps: data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that: 1) Planning for Student Self-Development in Islamic Spiritual Activities contained five stages including activity administration, learning and coaching, finance, formulation of facilities and infrastructure, spiritual management. 2) Organizing Student Self-Development in Islamic Spiritual Activities was carried out by the principal and The spiritual coach goes through three stages, these stages include determining needs, assigning responsibilities, and delegating authority 3) Self-development of students in Islamic Spiritual Activities is carried out by the principal and the spiritual coach takes two activities. These activities include directing and motivating students. 4) Supervision Student Self-Development in Islamic Spiritual Activities, there are three activities in self-development which include setting measuring instruments or standards, conducting an assessment or evaluation of activities, taking corrective actions and following up. In conclusion, the management of Student Self-Development in Islamic Spiritual Activities has been carried out through steps or procedures, namely by planning, organizing, mobilizing and supervising. The author suggests that the principal is expected to maximize spiritual extracurricular activities in order to improve self-development in students. The coaches, Rohis Management are expected to be able to formulate strategies both in planning, implementation and evaluation. Teachers are expected to participate in student self-development through Islamic spiritual activities by maximizing coaching and learning.

Keywords : *Self-Development Management, Islamic Spiritual Activitie*

A. PENDAHULUAN

Rohani Islam merupakan organisasi intra sekolah yang bergerak khusus di bidangkeagamaan. Rohani Islam di lingkup sekolah dibuat untuk memperdalam pemahaman keagamaan siswa dalam praktik keagamaan. untuk mendekatkan diri kepada Allah. Mereka diberikan pemahaman yang benar tentang syariat Islam, akidah, ibadah, dan akhlak. Kecemasan atas penyimpangan perilaku kemunduran moral dan akhlak, kurang kreatif bahkan sampai kehilangan kendali sepatutnya menjadi kerisauan semua pihak dan butuh antisipasi yang tepat.

Proses pengembangan diri siswa tidak cukup hanya melalui pendidikan formal saja di sekolah, melainkan membutuhkan kegiatan lain yang dapat menunjang dan membentuk kualitas siswa yang berprestasi dan berkarakter mulia. Kegiatan tambahan di luar jam pembelajaran dapat membantu siswa untuk pengembangan bakat dan kemampuan secara

optimal sehingga menjadi penting bagi siswa. Peran dan fungsi sekolah dalam membentuk dan mempengaruhi proses tumbuh kembang siswanya dikelola melalui proses manajemen pengembangan diri siswa dalam kegiatan rohani islam.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga banyak diminati oleh para siswa di sekolah. Mereka dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang mempunyai banyak manfaat dan menjadi wadah pembentukan karakter siswa sebagai generasi harapan bangsa. Tujuan diadakan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk meningkatkan kedisiplinan, kreatifitas, cinta tanah air, membentuk akhlak, memiliki akidah yang baik serta meningkatkan ibadah para siswa. Ekstrakurikuler merupakan proses yang sistematis dan sadar di dalam membudayakan warga negara muda agar memiliki kedewasaan sebagai bekal kehidupannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi program penting yang sangat membantu dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan sayang untuk disia-siakan.

Pemerintah terus berupaya untuk melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan, diantaranya adalah dengan diberlakukannya Peraturan Mendiknas No. 22 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Mendiknas No. 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Untuk mengatur pelaksanaan peraturan tersebut pemerintah mengeluarkan pula Peraturan Mendiknas No 24 tahun 2006. Dari ketiga peraturan tersebut memuat beberapa hal penting diantaranya bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah diperbolehkan untuk mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing, struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen yaitu: 1) mata pelajaran, 2) muatan lokal, dan 3) pengembangan diri.

Penggunaan istilah pengembangan diri dalam kebijakan kurikulum memang relatif baru. Kehadirannya menarik untuk didiskusikan baik secara konseptual maupun dalam prakteknya. Jika menelaah literatur tentang teori-teori pendidikan, khususnya psikologi pendidikan, istilah pengembangan diri di sini tampaknya dapat disepadankan dengan istilah pengembangan kepribadian, yang sudah lazim digunakan dan banyak dikenal. Secara konseptual, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 kita mendapati rumusan tentang pengembangan diri.

Bangsa Indonesia terlihat sedang mengalami penurunan kualitas saat ini, khususnya pada bidang akhlak. Hal ini dapat ditandai dengan munculnya degradasi akhlak yang keadaannya sudah mewabah di masyarakat luas. Selanjutnya, wabah ini menimpa kepada siswa. Namun,

secara kasat mata degradasi akhlak itu tampak pada perilaku keseharian di masyarakat, seperti tergesernya nilai sopan santun dan penyimpangan perilaku yang lain (Buseri, 2004: 15). Upaya meningkatkan mutu pendidikan seyogyanya pendidikan agama islam harus dijadikan indikator dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik serta membangun moral bangsa (Alim, 2006: 8). Lebih luas lagi degradasi akhlak sudah mewabah secara kronis, seperti berbohong, bolos sekolah, mencuri, dan berjudi. Pada dasarnya, permasalahan itu semakin tidak kunjung terselesaikan, tetapi sebaliknya malah meningkat.

Fenomena tersebut seakan menunjukkan rendahnya kualitas pendidikan agama islam di sekolah sebagai mata pelajaran yang mengedepankan pendidikan di bidang akhlak dan perilaku. Walaupun rendahnya kualitas pendidikan agama islam di sekolah bukan berarti siswa melakukan penyimpangan perilaku sebagaimana dijelaskan di atas, namun dengan adanya peran pendidikan agama islam harus menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam merubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini dihadapkan pada dua tantangan besar baik secara eksternal maupun internal. Tantangan eksternal lebih merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat karena kemajuan iptek yang begitu cepat. Adapun tantangan internal diantaranya adalah perbedaan pandangan masyarakat terhadap keberadaan Pendidikan Agama Islam. Ada yang memandang bahwa Pendidikan Agama Islam hanyalah sebagai mata pelajaran biasa dan tidak perlu memiliki tujuan yang jelas, bahkan dikatakan landasan filosofis pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan perencanaan program pelaksanaan Pendidikan Agama Islam kurang jelas (Syahidin, 2009: 4).

Program pengembangan diri yang dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler haruslah di manajemen dengan baik demi tercapainya tujuan program tersebut yaitu menumbuhkembangkan minat dan bakat siswa agar menjadi manusia yang terampil. Pengembangan diri dan ekstrakurikuler kerohanian Islam ini ditujukan sebagai upaya memantapkan kepribadian peserta didik. Kegiatan ini dikemas melalui aktivitas shalat berjamaah di sekolah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), bakti sosial, kesenian yang bernafaskan Islam, dan berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya yang dilakukan di luar jam pelajaran. Dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ini perlu diciptakannya suasana atau situasi yang kondusif yaitu terwujudnya situasi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, dan suasana pergaulan yang positif di lingkungan sekolah (Saleh, 2005: 170).

Landasan yuridis pengembangan diri yang dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, yakni diatur dalam surat keputusan menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan sekolah. Salah satu keputusan menteri yang mengatur kegiatan ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 19 tahun 2007 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah. Bagian keputusan dijelaskan standar pengelolaan pendidikan oleh satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu: sekolah menyusun kalender pendidikan yang meliputi jadwal, ulangan, ujian, kegiatan ekstrakurikuler, dan hari libur (Kementrian Agama RI, 2011: 7).

Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/12A Tahun 2009 ayat 4 diatur masalah jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu: Pesantren Kilat (SANLAT), Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM), Tuntas Baca Tulis Al-Qurán (TBTQ), Ibadah Ramadhan (IRAMA), Wisata Rohani (WISROH), Kegiatan Rohani Islam (ROHANI ISLAM), Pekan Keterampilan dan seni Pendidikan Agama Islam (PENTAS PAI), dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). (Kementrian Agama RI, 2011: 41).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala SMP Negeri 1 Bringin Kab. Semarang diperoleh data bahwa: manajemen pengembangan diri dalam kegiatan Rohani Islam telah melalui tahap perencanaan yang matang dengan mempersiapkan target, sasaran, pembiasaan, pendampingan dan program latihan serta melakukan pengorganisasian yang terstruktur dengan menentukan kebutuhan dan pengembangan rohani islam yang berkelanjutan (W.Ks. 25 Oktober 2022). Pengelolaan rohani islam yang maksimal membuahkan hasil prestasi siswa yang bagus terbukti dalam tiga tahun terakhir SMP N 1 Bringin berturut-turut memperoleh juara 1 MAPSI dan juara 1 kompetisi rebana tingkat Kabupaten Semarang. Kemajuan tersebut salah satu faktornya adalah kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan dan mengelola ekstrakurikuler rohani islam. Pada aspek perencanaan kepala SMP N 1 Bringin terus meningkatkan kualitas dan program ekstrakurikuler Rohani Islam.

Kepala sekolah dan guru PAI melakukan pengorganisasian rohani islam dengan mempersiapkan kaderisasi pengurus rohani islam setiap tahunnya dengan melakukan seleksi terhadap calon pengurus rohani islam yang baru. Dengan banyaknya kejuaraan yang diperoleh SMP N 1 Bringin melalui kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler rohani islam. Maka dalam kurun waktu tiga tahun terakhir banyak siswa yang ingin masuk dalam ekstrakurikuler rohani islam.

Peningkatan jumlah keanggotaan rohani islam dipengaruhi oleh banyaknya prestasi yang diperoleh oleh kegiatan rohani islam, salah satunya kegiatan rebana yang menjuarai tingkat Kabupaten Semarang. Sebelumnya siswa masuk rohani islam belum memiliki kemampuan rebana setelah masuk dan mengikuti pembinaan serta latihan dalam rohani islam siswa menjadi lebih menguasai kemampuan rebana dan menghasilkan prestasi yang baik.

Sedangkan dalam penggerakkan kegiatan rohani islam, kepala sekolah memiliki program unggulan yaitu UPZIS dengan terkumpul dana infak, zakat dan shadaqoh dari keluarga besar SMP Negeri 1 Bringinnanti akan diberikan kepada santunan anak yatim piatu, peduli dhu'agfa dan orang yang berhak menerima. Kemudian seni rebana Nurul Ilmi Brinsa dengan sasaran memilih siswa-siswi kelas VII s/d IX yang mempunyai bakat dan minat seni rebana sehingga dapat dikembangkan secara maksimal yang pada akhirnya menjadi *live skill* yang bernilai plus. Kemudian dalam pengawasan kepala sekolah menggandeng komite sekolah untuk berkolaborasi melakukan kontrol dan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler sehingga nantinya akan mendapatkan masukan terhadap program yang dilakukan serta mendapatkan dukungan dari komite sekolah.

Dipilihnya lokasi SMP N 1 Bringin Kabupaten Semarang sebagai tempat penelitian ini karena sekolah ini memiliki ciri khas unik berbeda dengan sekolah lain, khususnya dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Rohani Islam yaitu memiliki program unggulan yaitu program UPZIS dengan terkumpul dana infak, zakat dan shadaqoh dari keluarga besar SMP Negeri 1 Bringin, nanti akan diberikan kepada orang yang berhak menerima. Kemudian keunggulan yang lain yaitu seni rebana Nurul Ilmi Brinsa yang dilakukan oleh semua warga sekolah. Program rebana memiliki Target: a) mengembangkan bakat dan minat siswa dalam seni islami, b) memperoleh Prestasi atau penghargaan terbaik/tertinggi dalam setiap event, dan c) menjadi icon SMP N 1 Bringin/Brinsa Satria kemudian memiliki sasaran: siswa-siswi kelas VII s/d IX yang mempunyai bakat dan minat seni rebana sehingga dapat dikembangkan secara maksimal yang pada akhirnya menjadi *live skill* yang bernilai plus. Kegiatan rutin dilakukan setiap hari Jum'at dengan pelatih yang sudah memiliki sertifikasi pelatihan rebana.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang manajemen pengembangan diri siswa dalam kegiatan rohani islam di SMP N 1 Bringin Kabupaten Semarang, yang dijabarkan dalam sub-sub fokus sebagai berikut: 1) perencanaan pengembangan diri siswa dalam kegiatan rohani Islam di SMP N 1 Bringin Kabupaten Semarang. 2) pengorganisasian pengembangan diri siswa dalam kegiatan rohani Islam di SMP N 1 Bringin Kabupaten Semarang. 3) penggerakan pengembangan diri siswa dalam

kegiatan rohani Islam di SMP N 1 Bringin Kabupaten Semarang, dan 4) pengawasan pengembangan diri siswa dalam kegiatan rohani Islam di SMP N 1 Bringin Kabupaten Semarang.

Manajemen menurut Usman (2013: 6) memberikan pengertian lebih detail, manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah, yang meliputi perencanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan, dan sistem informasi sekolah, pola sekolah. Menurut Fatah (2013: 1) mengemukakan bahwa manajemen adalah proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Hasibuan, (2012: 3) unsur-unsur manajemen ini terdiri dari: a) Manusia (*Man*), b) Uang (*Money*), c) Bahan-bahan (*Material*), d) Cara pelaksanaan (*Method*), e) Pasar (*Market*), f) Mesin (*machine*). Menurut Sutrisno (2016: 6) fungsi-fungsi manajemen yaitu: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*Organization*), Pengarahan (*directing*), Pengendalian (*controlling*), Pengadaan (*Procurement*), Pengembangan (*development*), Kompensasi (*compensation*), Pengintegrasian (*integration*), Pemeliharaan (*maintenance*), Pemberhentian (*separation*)

Menurut Molan (2012: 9) fungsi manajemen terbagi menjadi empat fungsi yaitu sebagai berikut: a) Merencanakan yaitu, fungsi manajemen yang mencakup proses mendefinisikan sasaran, menetapkan strategi untuk mencapai sasaran itu, dan menyusun rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan sejumlah kegiatan. b) Mengorganisasi yaitu, fungsi manajemen yang mencakup proses menentukan tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang harus melakukan, bagaimana cara mengelompokkan tugas-tugas itu, siapa harus melapor ke siapa, dan dimana keputusan harus dibuat. c) Pelaksanaan yaitu fungsi manajemen yang mencakup memotivasi bawahan dan mengarahkan individu atau tim pada saat mereka bekerja. d) Pengawasan, yaitu fungsi manajemen yang mencakup memantau hasil dan prestasi pelajar, membandingkan aktual dengan standar, dan melakukan koreksi.

Menurut Gunawan (2012: 76) “Pengembangan diri adalah kegiatan konseling dan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, kebutuhan, bakat dan minat, serta karakteristik peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah” Pengembangan diri juga disampaikan oleh Munadi (2011: 66) yang menyatakan bahwa pengembangan diri merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting untuk membangun dan mengembangkan

diri yang ideal, sehat dan tangguh, sangat ditentukan oleh kesadaran, motivasi intrinsik, dan metode pengembangan diri yang tepat.

Menurut Ali (2017: 3) rohani islam merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang pemahaman ilmu-ilmu agama Islam. Menurut Syahraini (2017: 26) rohani islam adalah kegiatan tentang agama islam tentang keislaman dan juga siraman rohani yang dapat menambah pengetahuan beragama peserta didik sehingga dapat digunakan sebagai bekal ketika ia lulus nantinya.

Adapun unsur pengembangan diri yang ditetapkan oleh sekolah, dibagi dalam dua bentuk kegiatan, yakni bentuk bimbingan konseling (personal dan kelompok), kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan diri (Syamsul, 2013: 109). Fungsi pengembangan diri menurut Zainal (2011: 68-69) yaitu sebagai berikut: pengembangan, sosial, rekreatif, persiapan karir.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di SMP N 1 Bringin Kabupaten Semarang. Desain penelitian ini mengacu pada Moleong (2010: 127) membagi tahapan penelitian kualitatif menjadi tiga, yaitu (1) tahap pra lapangan atau orientasi; (2) tahap pekerjaan lapangan atau eksplorasi fokus; dan (3) analisis data, dan (4) desiminasi penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, Waka Kesiswaan, guru PAI, Pembina rohis, dan siswa SMP N 1 Bringin Kabupaten Semarang sumber data juga digunakan sebagai triangulasi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara triangulasi sumber yaitu berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif. Miles, Huberman (2014: 10) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pengembangan Diri Siswa Dalam Kegiatan Rohani Islam di SMP N 1 Bringin Kabupaten Semarang

Perencanaan manajemen pengembangan diri yang dibuat oleh kepala sekolah merupakan pedoman dan acuan kepala sekolah, guru dan pembina dalam menentukan tujuan serta sasaran kegiatan, sehingga tujuan tersebut dapat dipahami oleh semua warga sekolah. Perencanaan yang dilakukan difokuskan pada penentuan kegiatan-kegiatan, tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Kemudian perencanaan manajemen pengembangan diri kegiatan rohis disusun melalui beberapa tahapan meliputi:

a. Administrasi kegiatan rohis

Administrasi kegiatan rohis sudah dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru agama islam, pembina dan pengurus rohis SMP N 1 Bringin Kabupaten Semarang. Penyusunan administrasi kegiatan rohis dilakukan berupa menyusun anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, visi dan misi organisasi, struktur organisasi dan uraian tugas, buku inventaris barang, buku agenda, program kerja dan laporan kegiatan.

b. Pembelajaran dan pembinaan

Pengembangan diri siswa dilakukan dengan mengadakan kegiatan LDKI (Latihan Dasar Kepemimpinan Islam) dan *one day one* Lembar. Kemudian untuk proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler rohis dilakukan kegiatan rutin seperti pembacaan asmaul husna setiap hari, infaq, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, baca tulis alquran, rebana, kajian keislaman dan mengadakan pelatihan *public speaking*/Muhadoroh (Kultum).

c. Keuangan

Penyusunan penganggaran keuangan yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis pembiayaan bersumber dari sekolah, namun untuk kondisi tertentu meminta iuran kepada orang tua seperti qurban dan zakat fitrah. Kemudian kepala sekolah juga meminta pertanggungjawaban keuangan kepada pembina dan pengurus rohis. Laporan pertanggungjawaban dalam bentuk tertulis bisa disampaikan kepada kepala sekolah ataupun ditempelkan di papan pengumuman.

d. Perumusan sarana prasarana

untuk dapat menunjang semua kegiatan sekolah memang sangat diperlukan adanya kelengkapan sarana dan prasarana. Kepala sekolah mengajak guru PAI dan Pembina rohis dalam forum rapat untuk menentukan dan berkoordinasi kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk dapat mensukseskan semua kegiatan khususnya kegiatan pengembangan diri di rohis.

e. Pengurus rohis.

Pengurus rohis diharapkan dapat memiliki kekompakan dan ketekunan dalam menjalankan kegiatan, pengurus rohis memiliki kreativitas dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang menarik serta dapat mengembangkan diri peserta didik. Kemudian untuk regenerasi pengurus setiap tahunnya menjalani pergantian, ini dimaksudkan agar setiap angkatan mampu menjalankan kegiatan dan memimpin adik-adik kelasnya..

2. Pengorganisasian Pengembangan Diri Siswa Dalam Kegiatan Rohani Islam Di SMP N 1 Bringin Kabupaten Semarang

Setelah kepala sekolah menyusun perencanaan pengembangan diri siswa dalam kegiatan rohani islam kemudian kepala sekolah melakukan pengorganisasian ekstrakurikuler rohis. Pengorganisasian merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan manajemen kegiatan. Kepala sekolah dan pembina rohis dapat melakukan pengorganisasian secara langsung untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan program yang sudah direncanakan. Kegiatan pengorganisasian merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pembina rohis dalam pengelolaan kegiatan rohis. Kegiatan pengorganisasian ekstrakurikuler rohis yang dilakukan kepala sekolah dan pembina rohis menempuh tiga tahapan, tahapan tersebut meliputi:

a. Penentuan kebutuhan

Penentuan kebutuhan organisasi dilaksanakan pada awal tahun kepengurusan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru PAI dan pembina rohis dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan serta kompetensi yang dimiliki oleh setiap siswa sehingga pemberian penugasan akan sesuai dengan sasaran sehingga tujuan organisasi rohis akan tercapai.

b. Penugasan tanggung jawab

Penugasan ekstrakurikuler rohis yaitu kepala sekolah dan pembina rohis memberikan penugasan kepada siswa pada awal tahun masa bakti sebagai pengurus rohis yang berlaku untuk satu tahun pembelajaran. Kemudian dibentuk struktur organisasi agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan tugas masing-masing guna mengembangkan diri siswa SMP N 1 Bringin Kabupaten Semarang

c. Pendelegasian wewenang.

Pendelegasian ekstrakurikuler rohis yaitu pendelegasian yang dilakukan selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan kompetensi siswa karena tugas yang diberikan diperlukan tanggung jawab atas apa yang sudah dikerjakan.

3. Penggerakan Pengembangan Diri Siswa Dalam Kegiatan Rohani Islam di SMP N 1 Bringin Kabupaten Semarang

Penggerakan kegiatan rohis merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan manajemen pengembangan diri siswa. Kepala sekolah beserta pembina rohis dapat melakukan pembinaan langsung untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam kegiatan rohis di SMPN 1 Bringin Salatiga. Kegiatan penggerakan merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh Kepala SMPN 1 Bringin Salatiga dan Pembina rohis dalam manajemen pengembangan diri siswa melalui kegiatan tohis. Kegiatan penggerakan manajemen pengembangan diri siswa yang dilakukan kepala sekolah dan pembina rohis menempuh dua kegiatan, Kegiatan tersebut meliputi pengarahan dan memotivasi siswa..

Motivasi untuk pengembangan diri siswa dalam kegiatan rohis yaitu kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada semua pengurus dan pembina rohis agar dapat melakukan kegiatan dan menjalankan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab. Arahan yang dilakukan kepala sekolah dan pembina rohis kepada semua pengurus rohis dapat membantu siswa untuk mengembakan diri dan membantu pengurus ketika mengalami kesulitan

4. Pengawasan Pengembangan Diri Siswa Dalam Kegiatan Rohani Islam di SMP N 1 Bringin Kabupaten Semarang

Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai dalam pengembangan diri siswa dalam kegiatan rohis. Tujuan pengawasan bersifat positif dan konstruktif untuk memperbaiki, mengurangi pemborosan waktu, uang, material dan tenaga di sekolah. Terdapat tiga kegiatan dalam pengembangan diri siswa dalam kegiatan rohis di SMPN 1 Bringin Salatiga. Kegiatan tersebut meliputi menetapkan alat ukur atau standar, mengadakan penilaian atau evaluasi kegiatan, mengadakan tindakan perbaikan dan tindak lanjut.

D. KESIMPULAN

1. Perencanaan Pengembangan Diri Siswa Dalam Kegiatan Rohani Islam di SMP N 1 Bringin Kabupaten Semarang terdapat lima tahapan meliputi administrasi kegiatan, pembelajaran dan pembinaan, keuangan, perumusan sarana dan prasarana, pengurus rohis
2. Pengorganisasian Pengembangan Diri Siswa Dalam Kegiatan Rohani Islam Di SMP N 1 Bringin Kabupaten Semarang dilakukan kepala sekolah dan pembina rohis menempuh tiga tahapan, tahapan tersebut meliputi penentuan kebutuhan, penugasan tanggung jawab, dan pendelegasian wewenang

3. Penggerakan Pengembangan Diri Siswa Dalam Kegiatan Rohani Islam di SMP N 1 Bringin Kabupaten Semarang dilakukan kepala sekolah dan pembina rohis menempuh dua kegiatan, Kegiatan tersebut meliputi pengarahan dan memotivasi siswa
4. Pengawasan Pengembangan Diri Siswa Dalam Kegiatan Rohani Islam di SMP N 1 Bringin Kabupaten Semarang terdapat tiga kegiatan dalam pengembangan diri meliputi menetapkan alat ukur atau standar, mengadakan penilaian atau evaluasi kegiatan, mengadakan tindakan perbaikan dan tindak lanjut

Rekomendasi

1. Kepala sekolah diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan ekestrakurikuler Rohis agar dapat meningkatkan pengembangan diri pada siswa, menjalin komunikasi dan memotivasi dengan pengurus rohis agar dapat berpartisipasi dan berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, mengambil kebijakan yang tepat agar dapat mensukseskan semua program dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Pembina, pengurus rohis diharapkan dapat menyusun strategi baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dengan maksimal yang bertujuan untuk pengembangan diri siswa, memberikan solusi untuk dapat mengatasi hambatan pelaksanaan dalam meningkatkan pengembangan diri siswa, memberikan terobosan dalam meningkatkan pengembangan diri siswa.
3. Guru selalu siap mendukung dan mensukseskan kegiatan sekolah, meningkatkan kinerjanya dengan mengembangkan diri mengikuti pelatihan dan seminar pendidikan, ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan manajemen pengembangan diri siswa melalui kegiatan rohani islam engan memaksimalkan pembinaan dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama
- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Agustini. 2013. *Pengelolaan dan Unsur-Unsur Manajemen*. Jakarta: Citra Pustaka.
- Alim, Muhammad, 2006, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan. Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Ali Noer. 2017. Jurnal Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHANI ISLAM) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *jurnal Al-Thariqah*. 2(1): 3
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono & Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Buseri, Kamrani. 2004. *Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar; Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya*. Yogyakarta: UII Press
- Departemen Agama R.I. 2008. *Panduan Kegiatan Rohani Islam Tingkat SLTA (SMA/SMK)*. Jakarta: Depag R.I.
- Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2007. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Agama. 2005. *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam
- Direktorat Pendidikan Agama Islam RI. 2015. *Pedoman Ekstrakurikuler PAI SMP*, Direktorat PAI R.I, Jakarta.
- Desniwati. 2019. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Menumbuhkan Jiwa Spiritual Siswa (Studi SMP Darussalam Ciputat, Tangerang Selatan). Prodi Pendidikan Agama Islam
- Edison, Emron., dkk. 2016 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta. Bandung.
- Fatimatuzzohrah. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram*. Malang: PPS UIN Maliki Malang 123-124
- Fattah, Nanang. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta,
- Handoko, H.T. 2010. *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia (edisi 2)* Yogyakarta: BPF.
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani Hamid, Afifudin. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*, CV Pustaka Setia, Bandung.

- Hasibuan, Malayu S.P, 2012. Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke. Tigabelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Raudhatinur 2019. Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. DAYAH: Journal of Islamic Education Vol. 2, No. 1, 2019, 131-150.
- Reswari. 2019. Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMP N 3 Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019
- Safroni, Drs .K.H.M.Ladzi.2012.Manajemen dan Reformasi pelayanan public
- Saleh, Abdul Rahman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2015. *Metodoe Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter (Dilengkapi Cara Penyusunan dan Contoh Dokumen KTSP, Silabus dan RPP Integrasi Nilai Budaya dan Karakter Bangsa)*, PT. Citra Aji Parama, Yogyakarta.
- Sutrisno, Edy. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Quran*. Bandung: Alfabeta
- Syahraini, Tambak. 2017. Pendidikan Komunikasi Islam. Jakrta: Kalam Mulia
- Syamsul, Arifin. 2013. Peningkatan Motivasi Dan Aktifitas Belajar Peserta Didik Dengan Pendekatan “TANDUR” Dalam Pembelajaran IPS Materi Pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Kelas VA Semester II di MI NU 56 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2012/2013. Semarang: IAIN Walisongo
- Sagala, Syaiful. 2010. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Tahir. 2018. Pelaksanaan Pengembangan Diri Peserta Didik dalam Ranah Afektif Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus
- Zainal Aqib dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Yrama Widya, Bandung. hlm. 68-69.